

Partisipasi Petani dalam Pengembangan Kegiatan Pos Pelayanan Agenia Hayati (PPAH) Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang

Farmer Participation in the Development of Life Agency Service Post Activities (PPAH) Pakisaji District, Malang Regency

Nila Alfi Rohmah*¹, Budi Sawitri², M Saikhu³

^{1,2,3} Program Studi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan, Polbangtan Malang
e-mail: *rohmahnila123@gmail.com,

ABSTRAK

Pos pelayanan agenia hayati merupakan wadah bagi petani untuk membuat, mengembangkan, dan menyebarkan sarana produksi ramah lingkungan yang mendukung pengendalian hama terpadu. Terbentuknya PPAH merupakan upaya penyuluh pertanian agar produktifitas agenia hayati meningkat ditengah maraknya serangan hama dan penyakit di kecamatan pakisaji. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi petani dalam kegiatan pos pelayanan agenia hayati. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif menggunakan kuisisioner. Penentuan responden menggunakan metode sensus sebanyak 26 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi petani dalam kegiatan PPAH termasuk dalam kategori sedang. Adapun partisipasi petani dalam pengambilan keputusan berada pada kategori sedang, partisipasi petani dalam pelaksanaan kegiatan berada pada kategori sedang, partisipasi petani dalam pengambilan manfaat berada pada kategori sedang, dan partisipasi petani dalam evaluasi berada pada kategori sedang.

Kata kunci—*Agensia hayati, Partisipasi Petani, Kecamatan Pakisaji*

ABSTRACT

The biological agent service post is a forum for farmers to create, develop, and deploy environmentally friendly production facilities that support integrated pest control. The formation of PPAH is an effort by agricultural extension workers to increase the productivity of biological agents amidst the rampant attacks of pests and diseases in Pakisaji District. This study aims to determine the level of participation of farmers in the activities of biological agency service posts. The research method used is descriptive method using a questionnaire. Determination of respondents using the census method as many as 26 people. The results showed that farmer participation in PPAH activities was included in the moderate category. The participation of farmers in decision making is in the moderate category, the participation of farmers in implementing activities is in the moderate category, the participation of farmers in taking benefits is in the moderate category, and the participation of farmers in evaluation is in the moderate category.

Keywords—*Biological agents, Farmer Participation, Pakisaji District*

PENDAHULUAN

Pos Pelayanan Agenia Hayati (PPAH) merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk memperbaiki dan mengurangi tingkat penggunaan pestisida kimia pada tanaman. Agenia hayati ini dapat mengendalikan hama dengan menghambat perkembangannya yang kemudian juga dapat mematikan hama tersebut. Penggunaan pestisida kimia akan berdampak fatal pada keberlanjutan ekosistem tanah, tumbuhan, mapupun manusia. Menurut POPT Kecamatan Pakisaji pada tahun 2022 penyakit utama pada tanaman padi yang sering terjadi di wilayah Kecamatan Pakisaji adalah *Xanthomonas Oryzae* (kresek) dan/atau *Piricularia oryzae* (blast) pada urutan pertama, disusul Penggerek batang (PBT) urutan kedua, dan tikus pada urutan ketiga. Wereng batang coklat (WBC) dan ulat grayak (UGF) keberadannya cukup eksis di sepanjang tahun 2022 sedangkan ustilago tergolong jarang. Keadaan tersebut menunjukkan pentingnya program pos pelayanan agenia hayati di kecamatan pakisaji.

Kecamatan Pakisaji terdiri dari 12 desa yang mana komoditas utama di hampir seluruh desa adalah tanaman padi dengan luas komoditas mencapai 1,277.826 ha. Namun sepanjang tahun 2022 hama dan penyakit utama sering muncul dan mengganggu produktifitas tanaman. Adanya permasalahan ini penyuluh Kecamatan Pakisaji melakukan penerapan teknologi yang bersinergi dengan instansi terkait lainnya (PPL, POPT, PTP2, Babinsa, Poktan dan Gapoktan). Salah satu bentuk dari adanya kerjasama ini berdirilah Pos Pelayanan Agenia Hayati (PPAH). Adapun kegiatan yang dilakukan yakni melakukan penyuluhan tentang

pembuatan agenia hayati untuk meminimaisir serangan *Xanthomonas sp* dan penggerek batang. Kegiatan tersebut dihadiri oleh perwakilan petani dari seluruh desa yang ada di kecamatan pakisaji serta pematerinya yaitu petugas POPT. Namun kegiatan tersebut dikatakan belum optimal dibuktikan dengan adanya beberapa peserta saja yang mampu menjalankan praktik pembuatan agenia hayati dan menyebarkan ke petani desa tempat tinggalnya. Kunci keberhasilan kegiatan tersebut tidak hanya terdapat pada peran penyuluh sebagai pemateri utama, namun juga terletak pada partisipasi petani dalam mengikuti kegiatan sehingga alih informasi dan teknologi dapat diserap secara maksimal.

Berdirinya pos pelayanan agenia hayati di kecamatan pakisaji bertujuan untuk menciptakan calon-calon penggerak agenia hayati di masing-masing desa. Hal tersebut didukung dengan anggota PPAH yang merupakan perwakilan petani dari seluruh desa yang ada di kecamatan pakisaji. Adapun data program kecamatan pakisaji tahun 2023 menunjukkan bahwa 25% petani belum tahu tentang pengendalian hama penyakit dengan agenia hayati dan petani yang belum mau menggunakan pupuk organik agen hayati sebanyak 39%. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan program PPAH belum berjalan optimal. Adapun fakta dilapangan menunjukkan bahwa hanya beberapa peserta saja yang mampu menjalankan praktik pembuatan agenia hayati dan menyebarkan ke petani di desa tempat tinggalnya.

Penentu keberhasilan suatu program dapat dilihat dari tingkat partisipasinya. Apabila partisipasi program tersebut baik maka dapat

dikatakan program tersebut berhasil. Sedangkan apabila partisipasi program tersebut rendah maka terdapat faktor lain yang perlu di galakkan agar terjadi peningkatan partisipasi pada suatu program. Adapun menurut M & Prof. Dr. Budi Siswanto, (2017) partisipasi harus memiliki 6 indikator yakni partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan program, pengambilan manfaat, dan evaluasi.

Partisipasi dapat didefinisikan secara luas sebagai bentuk keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat secara aktif dan sukarela, baik karena alasan-alasan dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya dalam keseluruhan proses kegiatan yang dilaksanakan. Hasil observasi dan fakta lapangan menunjukkan partisipasi anggota PPAH perlu ditingkatkan mengingat kebutuhan akan agensia hayati dan pupuk organik di kecamatan pakisaji sangat diperlukan. Adapun pendukung lainnya yakni program pos pelayanan agensia hayati dapat dijadikan peluang dalam peningkatan usaha tani. Kedepannya petani tidak perlu panik apabila terjadi serangan hama pada tanamannya ataupun ketersediaan pupuk menipis, karena petani mampu membuat agensia hayati di rumah mereka. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi petani dalam kegiatan pos pelayanan agensia hayati di Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang.

METODE PENELITIAN

Kajian dilaksanakan di Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang dengan rentang waktu pelaksanaan mulai bulan Februari 2023 hingga bulan Mei 2023. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat

partisipasi petani dalam kegiatan pos pelayanan agensia hayati, sehingga metode kajian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif ini memiliki tujuan untuk memperkuat dalam menarik kesimpulan melalui data literatur yang telah dirangkum khususnya tingkat partisipasi petani dalam kegiatan pos pelayanan agensia hayati. Populasi dalam kajian ini yaitu semua petani yang hadir dalam pembentukan pos pelayanan agensia hayati yakni sebanyak 26 orang. Metode penetapan sampel pada kajian ini menggunakan sampel jenuh (sensus) dimana seluruh populasi yang ada dijadikan sampel (Sugiyono, 2019). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data pada kajian ini menggunakan observasi dan wawancara tertutup (kuisisioner).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik anggota PPAH ini didapatkan melalui pengisian kuisisioner oleh responden dimana data yang diambil penulis yakni umur dan pendidikan terakhir. Adapun berikut ini merupakan distribusi karakteristik anggota PPAH di kecamatan pakisaji yang telah disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik

Sub Variabel	Kategori	Jumlah Responden	Presentase (%)
Umur Mean: 35	Dewasa Awal (26-35)	3	12%
	Dewasa Akhir (36-45)	10	38%
	Lansia Awal (46-55)	8	31%
	Lansia Akhir (56-65)	5	19%
Pendidikan Terakhir Mean: 2,1	SD (1-1,6)	7	27%
	SMP (1,7-2)	6	23%
	SMA (2,1-3)	13	50%

Berdasarkan tabel 1, sebagian besar umur anggota PPAH adalah kategori dewasa akhir yang berusia 36-45 tahun dengan presentase 38% disusul oleh lansia awal usia 46-55 tahun dengan 31% diikuti lansia akhir usia 56-65 tahun dengan 19% dan dewasa Awal usia 26-35 dengan 12%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa usia anggota PPAH didominasi oleh usia dewasa. Petani dalam usia dewasa mampu mempengaruhi pengambilan keputusan dalam kegiatan pos pelayanan agensia hayati, dikarenakan pada kategori ini cenderung mudah menerima sebuah pengetahuan dikarenakan orang dewasa memiliki pengalaman yang mempengaruhi pola pikir. Sejalan dengan Maulidya et al., (2018) dalam masa dewasa seseorang memiliki kecenderungan dalam mengendalikan dorongan dari dalam dirinya untuk diarahkan pada tujuan yang bermanfaat. Sebagian besar tingkat pendidikan anggota PPAH adalah SMA dengan presentase 50% disusul oleh SD dengan 27% dan SMP sebanyak 23%. Data tersebut menunjukkan presentase pendidikan SMA memakai setengah total sampel yang digunakan, sehingga dapat dikategorikan besar. Tingkat pendidikan tentu sangat berpengaruh dalam menerima dan memahami sebuah Tabel 2. Tingkat Partisipasi

inovasi atau informasi. Sehingga tingkat pendidikan mampu meningkatkan pengetahuan dan wawasan seseorang. Sejalan dengan Ali & Dkk, (2015) semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan mempengaruhi kemampuan responden untuk berfikiran maju secara pola pikir.

Tingkat Partisipasi Petani

Pengertian yang secara global didapatkan dari istilah partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan Mardikanto, (2009). Pada kajian ini partisipasi petani ialah faktor yang diteliti dalam kegiatan pos pelayanan agensia hayati. Adapun partisipasi petani yang diteliti yakni partisipasi petani dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pengambilan manfaat, dan evaluasi. Sejalan menurut Dayat & Oeng, (2020) Partisipasi petani memiliki indikator keterlibatan dalam perencanaan, keterlibatan dalam pelaksanaan dan keterlibatan dalam evaluasi. Tingkat partisipasi petani didapatkan dari pengisian angket kuisisioner mengenai partisipasinya dalam kegiatan pos pelayanan agensia hayati yang tersaji pada tabel 2

Sub Variabel	Kategori	Jumlah Responden	Presentase (%)
Pengambilan keputusan	Rendah (5-6,6)	6	23%
Mean: 7,3	Sedang (6,7-8,2)	16	62%
	Tinggi (8,3-10)	4	15%
Pelaksanaan kegiatan	Rendah (6-7,3)	11	42%
Mean: 7,4	Sedang (7,4-8,6)	14	54%
	Tinggi (8,7-10)	1	4%
Pengambilan manfaat	Rendah (9-10,6)	6	23%
Mean: 11,7	Sedang (10,7-12,2)	9	35%
	Tinggi (12,3-14)	11	42%
Evaluasi	Rendah (5-6,6)	7	27%
Mean: 7,3	Sedang (6,7-8,2)	13	50%
	Tinggi (8,3-10)	6	23%

Wardani & Anwarudin, (2018) mengatakan bahwa membangkitkan partisipasi petani melalui keterlibatan pengambilan keputusan atau perencanaan dapat membawa pengaruh positif terhadap peningkatan partisipasi. Sejalan dengan Santoso, (2015) menyatakan bahwa Partisipasi dalam pengambilan keputusan, khususnya keterlibatan petani melalui kehadiran rapat, pengungkapan pendapat, dan pengambilan keputusan tentang semua kegiatan. Berdasarkan fakta lapangan hanya beberapa anggota PPAH saja yang aktif dalam diskusi bersama, dan petani juga tergolong pasif dalam menyuarakan suaranya saat pengambilan keputusan. Sehingga dalam hal ini dibutuhkan peningkatan partisipasi dalam pengambilan keputusan pada pos pelayanan agensia hayati karena masih tergolong kategori sedang dengan nilai mean 7,3 dengan detail penilaian partisipasi petani dalam pengambilan keputusan pada kategori sedang sebesar 62% disusul kategori rendah sebesar 23% dan yang terakhir pada kategori tinggi sebesar 15%.

Berdasarkan fakta lapangan anggota PPAH kurang dalam menyediakan sarana dan prasarana kegiatan PPAH, dan petani juga kurang aktif dalam mengorbankan waktu serta tenaganya dalam kegiatan PPAH. Hal

tersebut diakibatkan anggota PPAH yang tersebar di hampir seluruh desa di Kecamatan Pakisaji yang menyebabkan partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan menjadi terhambat. Menurut Santoso, (2015) partisipasi dalam pelaksanaan program yakni keterlibatan petani dalam penyediaan dana, pengadaan sarpras dan pengorbanan waktu serta tenaga sejak persiapan, pelaksanaan, dan pasca kegiatan. Sejalan dengan Hakim, (2017) partisipasi merupakan lanjutan dari program atau kegiatan yang telah di susun mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan tujuan. Sehingga dalam hal ini dibutuhkan peningkatan partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pada pos pelayanan agensia hayati karena masih tergolong kategori sedang dengan nilai mean 7,4. Terbukti dengan perolehan score pada kategori sedang sebesar 54% disusul kategori rendah sebesar 42% dan yang terakhir pada kategori tinggi sebesar 4%.

Sebagian besar responden menilai partisipasi petani dalam pengambilan manfaat pada kategori tinggi sebesar 42% disusul kategori sedang sebesar 35% dan yang terakhir pada kategori rendah sebesar 23%. Berdasarkan rekapitulasi data hampir dari separuh anggota menilai partisipasi petani dalam pengambilan manfaat dalam kategori tinggi yang berarti

partisipasi petani dalam pengambilan manfaat sudah baik. Data tersebut dibuktikan berdasarkan fakta lapangan anggota PPAH telah mengusulkan pembuatan agensia hayati sebagai usaha kelompok, petani juga telah mengaplikasikan agensia hayati pada tanaman yang mereka budidayakan, dan petani juga telah menyebarkan serta berbagi ilmu yang mereka dapatkan ke petani lainnya. Hal itu menunjukkan bahwa petani cukup aktif dalam mengusulkan usaha kelompok, mengaplikasikan agensia hayati, dan menyebarkan ilmu kepada petani lainnya. Sejalan dengan Hakim, (2017) menyatakan bahwa partisipasi dalam pengambilan manfaat menunjukkan bahwa sebagai masyarakat dapat menikmati dan merasakan perubahan sebagai hasil dari program. Sehingga dalam hal ini petani perlu mempertahankan partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pada pos pelayanan agensia hayati karena tergolong kategori tinggi dengan nilai mean 11,7.

Penelitian Wahyuningsih & Hasan, (2019) menyebutkan bahwa partisipasi dalam evaluasi menunjukan keterlibatan masyarakat dalam pengawasan perkembangan desa wisata, pengadaan forum sebagai evaluasi kegiatan sehingga dapat berbagi pengalaman dan belajar dari pengelola desa wisata lainnya. Fakta lapangan menunjukkan bahwa anggota PPAH kurang terlibat dalam menilai keberhasilan program PPAH, petani juga tergolong pasif dalam memberikan masukan dan saran guna pembangunan pos pelayanan agensia hayati. Sehingga dalam hal ini dibutuhkan peningkatan partisipasi dalam evaluasi (penilaian) pos pelayanan agensia hayati. Partisipasi dalam evaluasi (penilaian) tergolong kategori sedang dengan nilai mean 7,3 karena sebagian besar responden menilai

partisipasi petani dalam evaluasi pada kategori sedang sebesar 50% disusul kategori rendah sebesar 27% dan yang terakhir pada kategori tinggi sebesar 23%. Berdasarkan rekapitulasi data hampir dari separuh anggota menilai partisipasi petani dalam evaluasi dalam kategori sedang yang berarti partisipasi petani dalam evaluasi masih perlu ditingkatkan lagi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, tingkat partisipasi petani dalam pengambilan keputusan berada dalam kategori sedang, pelaksanaan kegiatan berada dalam kategori sedang, pengambilan manfaat berada dalam kategori sedang, dan evaluasi berada dalam kategori sedang. Rata-rata dari 4 indikator partisipasi petani tersebut termasuk dalam kelas sedang yang menunjukkan bahwa partisipasi petani cukup baik dalam kegiatan pos pelayanan agensia hayati.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, J., & Dkk. (2015). Analisis Produksi dan Pendapatan Petani Karet di Kabupaten Bungo Jonni Ali; Arman Delis; Siti Hodijah Program Magister Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi. *Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 2(4).
- Dayat, & Oeng, A. (2020). Faktor-Faktor Penentu Partisipasi Petani. *Agribisnis Terpadu*, 13(2), 167–186.
- Hakim, L. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Sukamerta Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 2(2), 45–49.

- <https://journal.unsika.ac.id/index.php/politikomindonesiana/article/view/963>
- M, H. H. S. M., & Prof. Dr. Budi Siswanto, M. S. (2017). *Suku Moi: Nilai-Nilai Kearifan Lokal dan Modal Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat*. An1mage.
<https://books.google.co.id/books?id=c8Y0DwAAQBAJ>
- Mardikanto, T. (2009). *Membangun pertanian modern*. Kerja sama Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press), Universitas Sebelas Maret.
<https://books.google.co.id/books?id=DhftAAAAMAAJ>
- Maulidya, F., Adelina, M., & Alif Hidayat, F. (2018). Periodisasi Perkembangan Dewasa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Santoso, D. (2015). *Analisis Faktor yang Berperan dalam Keputusan Konsumen Memilih Varietas Beras di Pasar Bauntung Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan*. 05(Edward 2013).
- Sugiyono, M. P. P. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D [Quantitative Qualitative Research Methods And R&D]*. Alfabeta.
- Wahyuningsih, T. A., & Hasan, F. (2019). Persepsi Dan Partisipasi Petani Terhadap Asuransi Usahatani Padi Di Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 12(3), 11.
<https://doi.org/10.19184/jsep.v12i03.11578>
- Wardani, W., & Anwarudin, O. (2018). Peran Penyuluh Terhadap Penguatan Kelompok Tani Dan Regenerasi Petani Di Kabupaten Bogor Jawa Barat. *Journal TABARO Agriculture Science*, 2(1),191.<https://doi.org/10.35914/tabaro.v2i1.113>